BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan mengenai "Makna Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat" adalah sebagai berikut :

1. Motif Pelaku Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni :
   a. Motif "*Because Motive*" yang berorientasi pada masa lalu pasangan yang memilih melakukan Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa berdasarkan atas adanya faktor internal yakni atas dasar merasa cocok dan yakin bahwa pasangannya adalah jodoh mereka dan faktor eksternal yakni pertemuan mereka berdasarkan perkenalan dari orang lain, ketertarikan satu sama lainnya yakni berdasarkan motif cinta dan point yang paling penting adalah kesedian dari etnis Tionghoa melakukan pindah keyakinan yakni agama islam.
   b. Motif *"in order to motive"* yang berorientasi pada masa depan pasangan yang memilih melakukan Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa adalah membangun rumah tangga yang bahagia berdasarkan keyakinan baru, serta melahirkan generasi baru dengan menganut agama islam.

2. Makna Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa dalam penelitian ini yang mereka lakukan dalam perkawinan antar etnis ini adanya saling belajar budaya baru, saling menghargai setiap perbedaan budaya yang dimiliki oleh pasangannya, adanya pencampuran dua budaya, meningkatkan aspek nilai agama dan menciptakan Keluarga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
3. Pengalaman Pelaku Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa di dalam penelitian ini yaitu setiap pasangan tentunya memperoleh kebudayaan baru. Terjadinya proses akulturasi. Mereka saling menghargai perbedaan budaya pasangan dengan tidak meninggalkan kebiasaan lamanya. Memperoleh bahasa baru, adanya proses pembelajaran menjadi lebih baik. Terjadinya proses asimilasi dimana mereka menggunakan kebudayaan baru yang diciptakan bersama.
4. Makna Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam penelitian ini adanya sebuah proses komunikasi yang berbeda digunakan oleh kedua pasangan antar etnis melayu dan tionghoa, saling meningkatkan pemahaman secara personal dimana mereka saling berusaha untuk memahami pasangannya dari sejumlah bahasa dan adat yang digunakan oleh kedua pasangan tentu saja didalamnya ada pula proses komunikasi verbal yakni ucapan dan komunikasi nonverbal bagaimana mereka berupaya mengerti dan paham apa yang diinginkan oleh

pasangannya, sehingga mereka saling memperoleh kesepakatan bersama dan menghasilkan efek tertentu, dari keseluruhannya bahwa makna perkawinan antar etnis melayu dan tionghoa di Kabupaten Bangka Barat ini ingin menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera sama dengan pada pasangan perkawinan umum lainnya.

5.2. Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Saran Untuk Pelaku Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa

a. Motif Pelaku Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa di bagi dua yakni motif masa lalu dalam melakukan perkawinan ini jangan hanya bersedia pindah keyakinan agama saja, tetapi meningkatkan aspek keagamaannya. Kemudian motif yang berorientasi pada masa depan pernikahannya adalah harus mampu memenuhi tujuanya yakni membangun dan melahirkan generasi baru dengan beragama islam.

b. Makna perkawinan pelaku yang melakukan Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa agar mampu ditumbuhkan rasa saling menghargai satu sama lain yakni cinta, agar perkawinan yang sudah dijalankan dapat berjalan langgeng.

c. Pengalaman yang dimilki oleh semua pasangan yang melakukan perkawinan antar Etnis Melayu dan Tionghoa tentunya digunakan sebagai pembelajaran yang lebih baik dari setiap pasangan yang akan melakukan perkawinan antar etnis ini.

5.2.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya di Kabupaten Bangka Barat

a. Peneliti lebih mencari tahu banyak terhadap pelaku perkawinan antar etnis melayu dan tionghoa dengan aktif mencari data melalui internet searching, maupun observasi yang dilakukan di lapangan. Sehingga dalam proses penelitian memperoleh hasil yang lebih beragam dan bermanfaat untuk mengembangkan kajian Komunikasi Antar Budaya secara Umum.

b. Peneliti harus tetap menjaga hubungan baik dengan informan, dan instansi yang terkait dalam penelitian sebelum dan sesudah penelitian berlangsung, agar dapat memperoleh dan membagi ilmu serta pengalaman untuk menambah relasi peneliti.

c. Untuk penelitian selajutnya diharapkan mampu mendalami lagi mengamati dan membahas Makna Perkawinan Antar Etnis Melayu dan Tionghoa, agar mampu memberikan informasi pada pasangan yang akan melakukan perkawinan yang sama.